

PENGGUNAAN MEDIA LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI JEUNIEB

Nurmina¹, Nailus Saa'dah²

^{1,2}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim, Bireuen

Corresponding Author: Nurmina, e-mail: minabahasa1885@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa yang ditandai dengan kesulitan dalam mengeja, membedakan huruf, serta kurangnya minat membaca akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan aktivitas siswa dan guru, mengetahui respons siswa kelas II SD Negeri 5 Jeunieb melalui penggunaan media literasi digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian berupa data hasil tes, hasil observasi, serta hasil angket dengan sumber data siswa kelas II SD Negeri 5 Jeunieb berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media literasi digital dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 5 Jeunieb. Hal ini terbukti dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 64% meningkat pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain itu, dari segi proses pembelajaran, hasil rata-rata observasi siswa pada siklus 1 dan siklus II diperoleh 92,90% dengan kategori sangat baik, sementara hasil observasi guru diperoleh skor rata-rata siklus I adalah 97,5% dan 96,2 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya dari segi respon siswa, mendapat jawaban penggunaan media literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan membaca siswa sekolah dasar, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Media literasi digital, keterampilan membaca*

Abstract

This research is motivated by the low reading ability of students, which is characterized by difficulties in spelling, distinguishing letters, and a lack of interest in reading due to monotonous and less interesting learning methods. This study aims to improve reading skills, increase student and teacher activity, and determine the responses of second-grade students at SD Negeri 5 Jeunieb through the use of digital literacy media. This research method uses a qualitative approach with a type of classroom action research (CAR) implemented in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research data consisted of test results, observation results, and questionnaire results, with 14 second-grade students at Jeunieb 5 Elementary School as the data source. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and questionnaires. The results showed that the use of digital literacy media can improve the reading skills of second-grade students at Jeunieb 5 Elementary School. This is evident from the results of student learning completion in cycle I reaching 64% increasing in cycle II increasing to 85%. In addition, in terms of the learning process, the average results of student observations in cycle 1 and cycle II were obtained 92.90% with a very good category, while the results of teacher observations obtained an average score of cycle I was 97.5% and 96.2 with a very good category. Furthermore, in terms of student responses, the answer obtained was that the use of digital literacy media was proven effective in improving

elementary school students' reading skills, as well as being able to create a more interactive and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: *Digital literacy media, reading skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca menjadi fondasi dasar bagi mereka, tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat memahami materi pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmina (2015) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang banyak dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari walaupun dunia sudah modern seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan banyak informasi yang disajikan di media membutuhkan keterampilan membaca. Dengan memiliki keterampilan membaca maka akan membantu dalam memahami setiap informasi yang disajikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sari (2022) mengatakan bahwa umumnya pengetahuan diperoleh dari pengetahuan membaca. Dengan banyaknya membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca menjadi kunci bagi ilmu pengetahuan, dengan membaca maka akan memperoleh banyak pengetahuan. Oleh karena itu, tidak salahnya jika keterampilan membaca diasah dengan baik dari jenjang sekolah dasar sehingga tidak terkendala dalam memahami materi pelajaran lainnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas rendah di SD Negeri 5 Jeunieb yang mengalami kesulitan dalam membaca, siswa masih kesulitan mengeja huruf, membedakan huruf, dan hanya sebagian kecil yang baru bisa membaca itupun masih dalam keadaan terbata-bata. Dari segi proses pembelajaran yang dijalankan juga belum efektif, pembelajaran masih belum inovatif dan bahan yang diberikan tidak menarik sehingga kebosanan sering dirasakan oleh peserta didik. Karena permasalahan tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Nilai ketuntasan belajar peserta didik rendah. Permasalahan tersebut tentunya harus dipecahkan dengan berbagai upaya dan solusi yang efektif sehingga peserta didik dapat membaca dengan lancar. Salah satu solusi yang ditawarkan di sini yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman adalah dengan menggunakan media literasi digital. Dengan media literasi digital ini diharapkan akan meningkatkan minat membaca peserta didik sehingga kemampuan membaca juga akan meningkat.

Media literasi digital adalah salah satu media teknologi informasi yang mampu mengasah kemampuan individu dalam mengasah, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk pesan melalui media digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hobby (2017) yang mengatakan bahwa media literasi digital adalah media yang mencakup keterampilan teknis dan kritis dalam mengakses dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk media, terutama media digital. Menurut Belshaw (2016) media literasi digital adalah media mampu mengumpulkan berbagai

keterampilan yang terus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi, budaya, dan konteks penggunaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, media literasi digital memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran sehingga dapat melahirkan generasi pembelajar yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara etis, dan menciptakan konten bermakna dalam ekosistem digital yang terus berkembang seperti aplikasi edukatif, video interaktif, buku digital, dan platform pembelajaran berbasis internet. Untuk mewujudkan hal tersebut, anak-anak perlu dibekali dengan kemampuan memahami dan menggunakan media digital secara tepat, sehingga tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga produsen konten yang kreatif dan kritis. Menurut Nasution & Arifin (2021), media literasi digital sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa karena menghadirkan teks dalam bentuk yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Misalnya, penggunaan buku cerita digital dengan ilustrasi dan suara, dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih sering dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Unesco (2011) juga menekankan bahwa media literasi digital penting untuk menciptakan masyarakat informasi yang adil dan inklusif, di mana individu dapat berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial dan budaya melalui teknologi digital.

Media digital dalam konteks pendidikan menjadi media penting untuk mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Menurut Salavuo (2020), media digital membantu siswa mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan berkomunikasi melalui platform pembelajaran daring, video edukatif, serta aplikasi interaktif. Dalam kajian terbaru, Rahmawati & Yuliana (2023) menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis aplikasi interaktif seperti e-book, video pembelajaran, dan kuis digital secara signifikan dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa sekolah dasar. Penggunaan media-media memiliki daya tarik visual dan interaktif yang tinggi, sehingga lebih mudah merangsang minat belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca. Selain itu, media literasi digital juga dapat diakses secara fleksibel, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga memperluas ruang belajar siswa. Selain itu, media literasi digital memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Dengan bantuan media digital, siswa dapat belajar membaca melalui cerita bergambar, kuis interaktif, atau animasi yang mendukung pemahaman teks. Strategi ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta mengetahui respons siswa kelas II SD Negeri 5 Jeunieb menggunakan media literasi digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian classroom action research atau dikenal dengan PTK. Syamsuddin dan Damaianti

(2021) mengatakan bahwa penelitian PTK adalah penelitian yang tidak hanya untuk memperbaiki proses pembelajaran, akan tetapi juga untuk memperbaiki hasil belajar melalui keaktifan guru sebagai peneliti. Sementara Sagala (2020) memandang PTK adalah sebagai pendekatan praktis yang menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik mengajar sehingga lebih bermakna dan kontekstual bagi guru dan siswa.

Data penelitian ini berupa data hasil tes belajar siswa, data hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta data hasil respon siswa. Sumber data penelitian adalah siswa II SD Negeri 5 Jeunieb berjumlah 14 siswa yang dilaksanakan di tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tes hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah melakukan tindakan dengan menggunakan media literasi digital. Tes dilakukan berupa tes awal dan tes akhir setiap tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca menggunakan media literasi digital. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan dan angket dilakukan untuk mengetahui respons siswa dalam pembelajaran membaca menggunakan media literasi digital.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan membaca siswa

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara individual dengan model pembelajaran literasi digital dalam bahan ajar dianalisis dengan rumus dengan menggunakan presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan seperti pada tabel berikut.

No	Nilai	Kategori penilaian
1	0% -60%	Tidak baik
2	61% - 70%	Kurang baik
3	71% - 80%	Cukup
4	81 - 90 %	Baik
5	91% - 100%	Sangat baik

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh $\geq 70\%$ dan presentase klasikal tercapai bila dikelas tersebut $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar .

2. Analisis Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan statistika deskriptis dengan presentase yaitu persamaan :

$$\text{Presentase (P)} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan seperti pada tabel berikut.

No	Nilai	Kategori penilaian
1	0% -60%	Tidak baik
2	61% - 70%	Kurang baik
3	71% - 80%	Cukup
4	81 - 90 %	Baik
5	91% - 100%	Sangat baik

3. Analisis angket respons siswa

Data angket dianalisis dengan cara mempresentasikan jawaban dari peserta didik dengan analisis deskripsi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Jeunieb pada siswa kelas II SD Negeri 5 Jeunieb berjumlah 14 siswa yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 sampai 25 Mei 2025 dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat diurai sebagai berikut.

1. Hasil pratindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Pada kegiatan ini peneliti memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa sebelum tindakan diberikan. Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025. Hasil tes awal diperoleh data kemampuan membaca teks pendek dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Nilai Tes Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase %
1	Tuntas	8	57%
2	Tidak Tuntas	6	42 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam belajar masih rendah, dari 14 siswa 8 siswa yang tuntas mencapai presentase 57% dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas mencapai presentase 42%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks pendek siswa masih dibawah rata-rata. Maka dari itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan tindakan siklus I.

2. Hasil tindakan siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 pada pukul 08.00 WIB yang diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun kegiatan setiap tahap tersebut diurai sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan dokumen berupa, menyiapkan modul ajar siklus 1, menyiapkan bahan ajar siklus 1, menyiapkan media pembelajaran siklus 1 berupa

vidio animasi teks pendek, menyiapkan LKPD siklus 1, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa siklus 1 dan menyiapkan tes akhir siklus 1.

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit. Setelah akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi akhir siklus 1 dengan membagikan lembar tes akhir yang telah disiapkan. Adapun tes akhir siswa yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase %
1	Tuntas	9	64%
2	Tidak Tuntas	5	35%

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam membaca dari 14 siswa 9 siswa dalam presentase 64 % siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa dalam presentase 35% yang tidak tuntas. Berdasarkan nilai ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks pendek menggunakan media literasi digital belum memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan siklus II.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yang bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas guru dan siswa siklus 1

Aktivitas	Pengamat 1	Pengamat II	Rata-rata
Guru	98%	97%	97%
Siswa	92%	90%	91%

Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru diperoleh 97% dengan kategori sangat baik dan rata-rata aktivitas siswa diperoleh 91% dengan kategori sangat baik. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengajar dengan sangat baik sesuai dengan modul yang telah dikembangkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas guru dan siswa yang diperoleh proses pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh berada pada kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan proses pembelajaran PTK. Sementara dari hasil belajar siswa diperoleh tingkat ketuntasan belajar mencapai 64% berada pada kurang baik. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar PTK. Oleh karena peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus 2.

3. Hasil tindakan siklus 2

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 pada pukul 08.00 WIB yang diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun kegiatan setiap tahap tersebut diurai sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan dokumen berupa, menyiapkan modul ajar siklus 2, menyiapkan bahan ajar siklus 2, menyiapkan media pembelajaran siklus 2 berupa video animasi teks pendek, menyiapkan LKPD siklus 2, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa siklus 2 dan menyiapkan tes akhir siklus 2.

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan modul ajar siklus 2 yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit. Setelah akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi akhir siklus 2 dengan membagikan lembar tes akhir yang telah disiapkan. Adapun tes akhir siklus 2 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus 2

No	Kriteria	Jumlah	Persentase %
1	Tuntas	12	85%
2	Tidak Tuntas	2	14%

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam membaca dari 14 siswa 12 siswa dalam presentase 85 % siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa dalam presentase 14% yang tidak tuntas. Berdasarkan nilai ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks pendek menggunakan media literasi digital sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yang bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas guru dan siswa siklus 2

Aktivitas	Pengamat 1	Pengamat II	Rata-rata
Guru	96%	97%	96%
Siswa	92%	90%	91%

Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru diperoleh 96% dengan kategori sangat baik dan rata-rata aktivitas siswa diperoleh 91% dengan kategori sangat baik. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengajar dengan sangat baik sesuai dengan modul yang telah dikembangkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas guru dan siswa yang diperoleh proses pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh berada pada kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan proses pembelajaran PTK. Sementara dari hasil belajar siswa diperoleh

tingkat ketuntasan belajar mencapai 85% berada pada kategori baik. Nilai tersebut sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar PTK.

4. Analisis Data Angket Respon Siswa

Analisis respon siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 14 siswa pada akhir tindakan siklus 2.. Adapun hasil respon siswa secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

No	Jawaban Responden	Presentase (%)
1	Senang	100%
2	Tidak senang	0 %

Berdasarkan hasil responden di atas, terlihat bahwa semua siswa sangat senang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan media literasi digital. Ini menunjukkan bahwa media literasi digital dapat membantu siswa dalam membaca dan dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa menggunakan media literasi digital mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh pada tes pratindakan diperoleh ketuntasan belajar 57%, pada siklus 1 meningkat menjadi 64% dan terjadi peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 85%. Sementara dari segi proses pembelajaran juga terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh 97% kategori sangat baik dan meningkat pada siklus 2 menjadi 96% kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 diperoleh 91% dikategorikan sangat baik. Dari hasil angket diperoleh jawaban siswa secara umum siswa menyukai belajar bahasa indonesia dengan model literasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model literasi digital pada materi membaca teks pendek dan bijak berliterasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Belshaw, D. (2016). *The Essential Elements of Digital Literacies*. Self-published.
- Bompa, T. (2014). *Periodization Training for Sports-3rd Edition* (Third Edition). United States Of America: Human Kinetics. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=Zb7GoAEACAAJ&pgis=1>
- Bompa, T., & Buzzichelli, C. (2014). *Periodization Training for Sports-3rd Edition* (Third Edition). United States Of America: Human Kinetics. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=Zb7GoAEACAAJ&pgis=1>
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Wiley.
- Kamp, J. Van Der, et al. (2015). RICYDE. *Revista Internacional de Ciencias del Deporte*. RICYDE. Revista Internacional de Ciencias Del Deporte, Vol 11(39), 33. <https://doi.org/10.5232/ricyde>
- Nasution, M., & Arifin, Z. (2021). "Pengaruh Media Literasi Digital terhadap Kemampuan

- Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45-52.
- Nurmina dan Zulkarnaini.(2015). "Efektivitas Metode P2r Untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (Kem) Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia". *Jurnal : Penelitian Pendidikan*, 15, 3, 2015.
- Pardilla, H. Henjilito, R. & Tort-Martorell, X. (2012). Experimentation order in factorial designs: new findings. *Journal of Applied Statistics*, 39(7), 1577-1591. <https://doi.org/10.1080/02664763.2012.661706>
- Rahmawati, A., & Yuliana, S. (2023). "Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 22-30.
- Salavuo, M. (2020). "Digital Media Literacy in Schools: Developing Critical Thinking in the Digital Age." *Journal of Educational Media and Technology*, 29(2), 115-130.
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. AlfaBeta.
- Sari, Hani Mayang. (2022). "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga". *Jurnal BASICEDU*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7707 - 7715
- Syamsuddin, & Damaianti, V. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2011). *Media and Information Literacy Curriculum for Teachers*. Paris: UNESCO.